

**GAYA BAHASA METAFORA DAN MAKNA DALAM
LAGU *IKIMONO GAKARI***



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sastra Jepang Pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin

Disusun Oleh:

ALIFIA SABRINA

F081181002

DEPERTEMEN SASTRA JEPANG

UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MAKASSAR

2023

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

LEMBAR PENGESAHAN

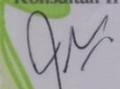
Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor: 2155/UN4.9.1/KEP/2022 pada tanggal 2 September 2022, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul “Gaya Bahasa Kiasan dan Makna Kiasan dalam Lagu Ikimono Gakari” yang disusun oleh Alifia Sabrina, NIM F081181002 untuk diteruskan kepada panitia ujian skripsi Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 28 Desember 2022

Konsultan I

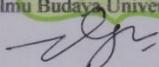

Nursidah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19760505 200912 2 003

Konsultan II


Taqdir, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19810924200801 1 009

Disetujui untuk diteruskan
kepada Panitia Ujian Skripsi

Ketua Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin


Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D
NIP. 19710903200501 2 006

SKRIPSI

GAYA BAHASA METAFORA DAN MAKNA DALAM LAGU *IKIMONO GAKARI*

Disusun dan diajukan oleh:

ALIFIA SABRINA

No Pokok: F081181002

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada tanggal 17 April 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

UNIVERSITAS HASANUDDIN

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Konsultan I

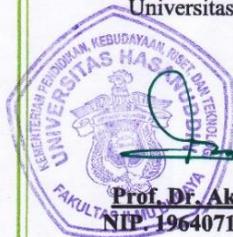
Konsultan II


Dr. Nursidah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19760505200912 2 003


Tagdir, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19810924200801 1 009

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin

Ketua Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Akin Duli, M.A.
NIP. 19640716199103 1 010


Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19821028200812 2 003

FAKULTAS ILMU BUDAYA

DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

Pada hari Senin tanggal 17 April 2023, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul "**Gaya Bahasa Metafora dan Makna dalam Lagu *Kimono Gakari***" yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 17 April 2023

Panitia Ujian Skripsi:

- 
1. Ketua : Dr. Nursidah, S.Pd., M.Pd. (*Nursidah*)
 2. Sekretaris : Taqdir, S.Pd., M.Hum. (*Taqdir*)
 3. Penguji I : Nurfitri, S.S., M.Hum. (*Nurfitri*)
 4. Penguji II : Hadi Hidayat, S.S., M.Hum. (*Hadi Hidayat*)
 5. Konsultan I : Dr. Nursidah, S.Pd., M.Pd. (*Nursidah*)
 6. Konsultan II : Taqdir S.Pd., M.Hum. (*Taqdir*)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alifia Sabrina
NIM : F081181002
Program Studi : Sastra Jepang
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul

Gaya Bahasa Metafora dan Makna dalam Lagu *Ikimono Gakari*

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 22 Mei 2023

Yang menyatakan,

(Alifia Sabrina)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala. atas berkat, rahmat, dan hidayahnya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Serta salawat dan salam penulis hanturkan pada junjungan nabi besar kita Rasulullah Muhammad SAW. Karena berkatnyalah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Gaya Bahasa Metafora dan Makna dalam Lagu *Ikimono Gakari*”. Skripsi ini ditulis dan diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Dengan keterbatasan ilmu yang dimiliki penulis tidak sedikit hambatan dan kendala yang dihadapi penulis dalam proses pembuatan skripsi yang dibuat. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat tersusun dengan baik berkat banyaknya dukungan yang diterima dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
2. Ibu Dr. Nursidah, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu ditengah kesibukan beliau untuk membimbing, dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Taqdir, S.Pd., M.Hum selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, dan pikirannya dalam membimbing, dan mengarahkan penyusunan skripsi ini hingga selesai.

4. Ibu Nurfitri, S.S., M.Hum. dan Bapak Hadi Hidayat, S.S., M.Hum. selaku dosen penguji, terima kasih atas saran dan kritiknya yang diberikan yang dimana membantu penulis dalam memperbaiki isi maupun pembahasan dalam skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat dan masukan selama masa perkuliahan sehingga penulis dapat melakukan penelitian ini, serta Ibu Uga yang senantiasa memberikan bantuan dalam berbagai pengurusan berkas dari awal hingga penulis menyelesaikan studinya.
6. Orang tua tercinta penulis, Ibu Suhaemy Has yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan berupa material dan moral yang tak pernah putus kepada penulis.
7. Keluarga besar penulis Hasim Sukur family yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
8. Geng makan-makan dan ngegas club; Cicah, Murni, Marni, Umyl, Tenri, dan Dillah selaku sahabat yang senantiasa menemani, menghibur penulis. Terima kasih telah menjadi sahabat terbaik penulis selama 4 tahun ini.
9. Geng Cf Star. Salsa, Anha, Ugha teman dari SMP dan juga selaku sahabat penulis yang juga senantiasa menemani, menyemangati. Terima kasih selalu mengingatkan penulis untuk mengerjakan skripsi.
10. Seluruh angkatan Homura 2018 teman sekaligus saudara seperjuangan yang selalu menemani dalam suka maupun duka. Terima kasih telah memberikan kenangan yang indah selama proses perkuliahan. Sekali lagi terima kasih untuk

kalian, Wais, Azwar, Adhe, Andika, Gaha, Pandu, Roy, Imam, Liel, Edwin, Umyl, Cica, Marni, Murni, Dila, Tenri, Jihan, Husna, Tasya, Nabila, Dhea, Kiki, Ulfah, Diana, Tia, Rina, Iqra, Jea, Adela, Nancy, Icha, Poppy, Yessi, Selvi, Andir, Claudia.

11. And last but not least, I just wanna say thank you for myself yang sudah kuat, yang sudah mau mau bertahan dan tak pernah menyerah dalam berjuang dan belajar hingga akhir penyusunan skripsi ini. Big thanks to my self.

12. Terima Kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini dan tidak bisa disebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sebesar besarnya jika terdapat kesalahan penulisan. Penulis juga sangat mengharapkan saran, masukan, serta kritikan yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif bagi pembaca khususnya untuk bidang kebahasaan dalam Bahasa Jepang.

Makassar, 20 Januari 2023

Penulis

ABSTRAK

Alifia Sabrina. F081181002. Gaya Bahasa Metafora Dan Makna Dalam Lagu *Ikimono Gakari*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin. Makassar, 2023. Di bawah bimbingan Dr. Nursidah, S.Pd., M.Pd. dan Taqdir. S.Pd., M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya bahasa metafora dan makna dari lagu *Ikimono Gakari*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan mengambil sumber data berupa gaya bahasa metafora dan makna yang terdapat dalam lagu *Ikimono Gakari*.

Dari hasil penelitian ini ditemukan sebanyak 21 data gaya bahasa kiasan metafora serta 9 makna konotatif dan 13 makna denotatif, yang dimana makna konotatif merupakan makna kias atau bukan kata yang sebenarnya yang maknanya mengandung nilai emosional, makna denotatif merupakan makna yang mengandung arti yang objektif atau arti yang sebenarnya.

Kata kunci: metafora, *ikimono gakari*, denotatif, konotatif.

ABSTRACT

Alifia Sabrina. F081181002. Metaphorical Language Style and Meaning in Ikimono Gakari Songs. Faculty of Humanities, Hasanuddin University. Makassar, 2023. Supervised by Dr. Nursidah, S.Pd., M.Pd. and Taqdir. S.Pd., M.Hum.

This study aims to determine the metaphorical language style and meaning of the song Ikimono Gakari. The method used in this study is descriptive qualitative by taking data sources in the form of metaphorical language styles and meanings contained in Ikimono Gakari songs.

The results of this study found, it was found that there were 21 data of metaphorical figurative language style as well as 9 connotative meanings and 13 denotative meals, where connotative meaning is a figurative meaning or not the actual word whose meaning contains emotional value, denotative meaning is a meaning that contains objective meaning or actual meaning.

Keywords: metaphor, ikimono gakari, denotative, connotative.

要旨

Alifia Sabrina F081181002. いきものがかりの歌における比喩的言語様式と意味. ハサヌディン大学人文学部. Makassar、2023年 監修：Dr. Nursidah、S.Pd、M.Pd.、および Taqdir. S.Pd.、M.Hum.

本研究は、いきものがかりの歌に含まれる比喩的な言語様式と意味を明らかにすることを目的としている。本研究で用いた方法は、いきものがかりの歌に含まれる比喩的な言語様式と意味という形でデータソースを取ることに由来する記述的質的方法である。

本研究の結果、比喩比喩的な言語様式のデータ 21 件と、9 件の含意的意味、13 件の否定的意味があることが判明した。含意的意味は、比喩的な意味、あるいは感情的価値を含む意味を持つ実際の言葉ではない意味、否定的意味は、客観的な意味あるいは実際の意味を含む意味であった。

キーワード：比喩、いきものがかり、指示的な、含意的な、。

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
要旨	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Batasan Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Gaya Bahasa	7
2.2 Jenis Gaya Bahasa	9
2.2.1 意味のレトリック“imi no retorikku“(Retorika Makna)	9
2.2.2 形のレトリック“Katachi no retorikku”(retorika bentuk)	13
2.2.3 構造のレトリック“Kouzou no retorikku”(retorika struktur).....	16
2.3 Makna	18

2.3.1	Macam- macam makna	18
2.4	Ikimono Gakari	20
2.5	Hasil Penelitian Relevan	22
2.6	Kerangka Pikir	24
BAB III	26
METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1	Metode Penelitian	26
3.2	Sumber Data	26
3.3	Kriteria Pemilihan Data Penelitian	27
3.4	Teknik Analisis Data	27
3.5	Prosedur Penelitian	28
BAB IV	29
HASIL DAN PEMBAHASAN	29
BAB V	55
KESIMPULAN	55
5.1	Kesimpulan	55
5.2	Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia antar manusia yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu yang dapat dimengerti oleh orang lain, misalnya dengan kata atau dengan gerakan. Bahasa menjadi identitas terhadap semua manusia di berbagai negara karena setiap negara memiliki bahasa tersendiri sehingga bahasa tidak dapat dipisahkan dari manusia. Bahasa menjadi simbol bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia untuk digunakan sebagai bentuk komunikasi manusia (Keraf dalam Smarapradhipa ,2005: 1). Bahasa juga dapat berupa teks dimana manusia dapat mengungkapkan makna secara kontekstual sehingga makna yang ingin disampaikan dapat tercapai dengan baik. Jadi bahasa menjadi media untuk menyampaikan ide atau fikiran baik secara lisan maupun tulisan. Dalam bahasa untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar perlu memperhatikan penyusunan kalimat agar dapat dimengerti karena fungsi bahasa itu sendiri yaitu untuk menyampaikan ide, pikiran, dan keinginan kepada orang lain dengan begitu orang dapat mengerti maksud dan tujuan yang ingin disampaikan.

Menurut Abdul Chaer (1994: 42) bahasa adalah sistem yang berbentuk lambang dan bunyi yang bersifat arbitrer yang dimana bahasa menjadi objek yang digunakan oleh sekelompok manusia untuk berkomunikasi. Bahasa yang dimaksud yaitu memiliki ciri dan sifat yang dimana bahasa adalah sistem,

bunyi, arbitrer, lambang, unik, dinamis, dan konvensional. Sehingga bahasa dan manusia merupakan kesatuan yang saling berkaitan dimana manusia membutuhkan bahasa untuk saling berkomunikasi dan juga bahasa tidak akan terbentuk tanpa adanya manusia. Oleh karena itu, tata bahasa sangatlah penting dalam menjalani komunikasi agar menghasilkan bahasa yang memiliki makna agar pembicara dan lawan bicara dapat saling mengerti.

Gaya bahasa ialah pemanfaatan kekayaan bahasa dengan menggunakan bahasa yang setepatnya dalam menuliskan perasaan dan pikiran, sehingga gaya bahasa menjadi ciri khas bagi seseorang dalam bertutur atau menulis yang maknanya didapat dari analogi, digunakan untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan sehingga memperoleh efek-efek seperti keindahan dan sebagainya. Gaya bahasa dapat ditemukan dalam berbagai karya literatur berbahasa Jepang. Misalnya buku, majalah, puisi, lirik lagu, dan sebagainya. Dibalik kalimat yang menggunakan gaya bahasa, pasti memiliki makna. Baik makna tersirat maupun makna secara denotatif.

Gaya bahasa adalah cara penulis atau pemakai bahasa mengungkapkan pikirannya secara khas dengan memberikan sentuhan jiwa dan kepribadian dari sang penulis dengan menggunakan gaya bahasa maka karyanya dapat menjadikan sang penulis mendapatkan penilaian yang baik dari orang lain. Dengan pengetahuan bahasa seseorang maka akan menghasilkan gaya bahasa yang indah karena penggunaan bahasanya tergantung dari pengetahuan bahasa seseorang. Semakin buruk gaya bahasanya, semakin buruk pula penilaian orang terhadap karya yang dibuatnya (Keraf, 2006: 113). Gaya bahasa

menjadi alat untuk mengungkapkan pikiran yang khas yang dimiliki oleh penulis, pengungkapan ini dapat melalui puisi maupun lagu, dengan adanya gaya bahasa didalam lagu dapat menyampaikan pesan atau makna yang ingin disampaikan penyanyi kepada pendengarnya dengan lirik lagu yang dimilikinya.

Lagu merupakan hasil karya seni, hubungan dari seni suara dan seni bahasa. Sebagai karya seni suara yang melibatkan melodi dan warna suara penyayinya (Peny, 2003 : 624). Jadi lagu merupakan seni yang berbentuk melodi dan suara yang memiliki lirik sehingga dapat dinyanyikan. Lagu juga ditulis dengan berbagai macam gaya bahasa sehingga maknanya tidak dapat diterka dengan begitu saja. Hal tersebut dapat dilihat pada penggalan lirik lagu berikut:

飛翔いたら戻らないと言って

Habataitara/modoranai/to/itte

Mengepakkan/takkan kembali/par/berkata

(Ikimono Gakari- *Blue Bird*)

Pada data di atas terdapat kata もどらない *modoranai* “takkan kembali” di ambil dari kata もどる *Modoru* yang artinya “kembali” (Matsuura 1994 : 653) seperti pada kata sebelumnya mengatakan はばたいたら *habataitara* yang diambil dari kata はばたき *Habataki* yang artinya mengepakkan sayap (Matsuura 1994 : 234) yang dimana memiliki maksud bahwa dia berencana akan pergi jauh. 飛翔いたら 戻らないと言って *habataitara modoranai to*

itte dapat diterjemahkan “kau mengepakkan sayap dan bilang takkan kembali“ ini dimaknai sebagai dia akan berencana untuk pergi jauh dan tidak akan berniat lagi untuk kembali. Hal ini diperjelas pada lirik berikutnya diamana lirik tersebut mengatakan 目指したのは蒼い蒼い あの空 *mezashita no wa aoi aoi ano sora* yang artinya “tujuanmu adalah langit biru itu”.

Dari penjelasan tersebut maka data di atas dapat dikategorikan menjadi gaya bahasa metafora karena kalimat tersebut merupakan kata yang abstrak namun digambarkan sebagai hal yang konkret. Hal ini dijelaskan pada kata はばたいたら *Habataitara* yang artinya mengepakkan sayap dimana diumpamakan sebagai orang yang bersiap-siap untuk pergi dan kata もどらない *modoranai* yang artinya takkan kembali yang dimana bahwasanya dia ingin pergi dan tidak akan kmbali lagi. Pada data ini terkandung makna konotatif karena kata yang digunakan mengandung kata kias yang dimana mengandung kata yang bukan sebenarnya hal ini terletak pada はばたいたら *Habataitara* yang diartikan sebagai mengepakkan sayap.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai gaya bahasa kiasan dan makna kiasan pada lagu *Ikimono Gakari*. Pada penelitian ini penulis memilih beberapa lagu dari *Ikimono Gakari* untuk dijadikan objek penelitian yaitu lagu *Blue Bird*, *Futari*, *Yell*, *last scane* dan *Hotaru no Hikari* karena merupakan lagu dengan pendengar yang banyak dengan posisi tangga lagu yang teratas dan menjadi lagu yang banyak disukai

oleh pendengar. Lagu *blue bird* yang dirilis tahun 2008 merupakan lagu yang menjadi *Original Soundtrack* pada *anime Naruto Shippuden* yang merupakan anime yang terkenal di Jepang dan dunia. Di Jepang lagu ini menduduki posisi puncak ketiga dengan penjualan *Oricon* di minggu pertama sebanyak 31.593 dan di akhir totalnya berjumlah 90.267 pada album *My Song Your Song*. Pada video klip lagu *blue bird* juga sudah dinonton sebanyak 26 juta kali di youtube setelah satu tahun lagu tersebut diupload. Lagu *Hataru no Hikari* merupakan ost dari *anime Naruto shippuden* yang dimana menduduki posisi ke 5 tangga lagu Jepang, lagu *Futari* yang merupakan lagu yang menduduki posisi ke 7 tangga lagu Jepang, lagu *Yell* yang menduduki posisi ke 2 tangga lagu Jepang, dan lagu *Last Scene* yang menduduki posisi ke 20 tangga lagu Jepang. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti mengenai hal tersebut dengan judul “Analisis Gaya Bahasa kiasan dan Makna Kiasan pada Lagu *Ikimono Gakari*”

1.2 Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis membatasi permasalahan pada proses analisis gaya Bahasa kiasan dan makna kiasan, penulis hanya memfokuskan gaya bahasa metafora pada lagu oleh *Ikimono Gakari*.

1.3 Rumusan Masalah

1. Gaya bahasa metafora apa yang terdapat pada lagu *Ikimono Gakari*?
2. Bagaimana makna konotatif dan denotatif yang terdapat pada lagu *Ikimono Gakari*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan maka penulis menyimpulkan tujuan penulisan yang ingin dicapai adalah.

1. Untuk mengetahui gaya bahasa metafora yang terdapat pada lagu *Ikimono Gakari*
2. Untuk mengetahui makna konotatif dan denotatif yang terdapat pada lagu *Ikimono Gakari*

1.5 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru bagi Pembaca, Mahasiswa, maupun dunia Pendidikan.
2. Untuk mengetahui gaya bahasa yang terdapat pada lagu
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan atau pengetahuan mengenai gaya bahasa yang terdapat dalam lagu

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gaya Bahasa

Gaya bahasa atau dikenal juga dengan sebutan retorika dengan istilah *Style*. Merupakan gaya dalam berbahasa dengan menggunakan efek tertentu dalam menyampaikan pikiran atau perasaan baik secara lisan maupun tulisan. *Style* merupakan cara khas seseorang dalam mengungkapkan diri atau gaya pribadi. *Style* dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa yang mencakup diksi, struktur kalimat, majas dan citraan, pola rima, serta mantra yang digunakan seorang pengarang atau karya sastra (Keraf, 1981: 99)

Gaya bahasa sendiri dapat dinilai dari kepribadian orang tersebut menggunakan gaya bahasa yang baik akan memberikan penilaian yang baik dari orang lain begitupun sebaliknya penggunaan gaya bahasa yang buruk akan memberikan penilaian yang buruk dari orang lain (Keraf, 2007: 113). Dari gaya bahasa sendiri kita dapat mengetahui watak, kemampuan atau kepribadian orang lain dengan menggunakan gaya bahasa, karna gaya bahasa sendiri bermakna pengungkapan pikiran dengan bahasa yang khas. Gaya bahasa individu disebut dengan idiolek, sedangkan gaya bahasa yang bersifat kelompok disebut dengan dialek.

Gaya bahasa adalah penggunaan bahasa yang baik dan bermakna indah dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperkenalkan serta membandingkan benda atau sesuatu tertentu dengan benda atau sesuatu yang lainnya yang lebih umum (Tarigan, 2013: 4) menurut keraf (2010: 113) gaya

bahasa adalah pengungkapan pikiran melalui bahasa yang khas dengan menuangkan jiwa dan kepribadian penulis. Tarigan (1985: 5) gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca. Menurut Harimurti (1982: 49), gaya bahasa adalah pemanfaatan atas kekayaan bahasa seseorang dalam bertutur atau menulis, lebih khususnya dalam pemakaian ragam bahasa tertentu untuk memperoleh efek tertentu.

比喩はしばしば単なる言葉の飾りではなく、私たちの思いを表す根源的なのです。魅力ある各種言い回しを分類整理すると、それほど魅力的とも思えない日常の言葉の中に、そっくり同じパターンが見つかるのです。

Hiyu wa shibashiba tan naru kotoba no kazari dewanaku, watashitachi no omoi wo arawasu kongentekinodesu. Miryoku aru kakushu ii onaji wo bunruiseiri suru to, sorehodo miryokuteki tomo omoenai nichijou no kotoba no naka ni, sokkuri onaji patan ga mitsukaru no desu.

Metafora sering kali lebih dari sekedar hiasan verbal, melainkan ekspresi utama dari fikiran kita. Dengan memilah berbagai jenis idiom yang menarik, anda dapat menemukan pola yang sama persis dalam bahasa sehari-hari yang kurang menarik.

(Menurut Seto) Gaya bahasa adalah mengungkapkan pikiran secara mendasar, sering kali tidak hanya dengan hiasan kata-kata saja. Memerlihatkan persamaan bagian yang benar-benar sama, tidak semenarik yang diungkapkan dengan bahasa sehari-hari, dan mengklasifikasikan bermacam-macam ekspresi menarik. (Seto dalam Ghofur: 2014).

Waluyo (1991: 83), gaya bahasa kiasan adalah gaya bahasa yang bersusun dan berpigura. Gaya bahasa ini digunakan penyair atau pengarang untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yaitu secara tidak langsung mengungkapkan makna.

Makna adalah pertautan yang ada diantara unsur-unsur bahasa itu sendiri. Hornby dalam Sudaryat, (2009: 13) menjelaskan bahwa makna merupakan apa yang kita artikan atau apa yang kita maksudkan mengenai suatu hal.

2.2 Jenis Gaya Bahasa

Seto kenichi (2003) dalam bukunya yang berjudul 日本語のレトリック (*Nihongo no retorikku*) menjelaskan bahwa gaya bahasa atau majas dalam bahasa jepang diartikan 比喩 (*Hiyu*) dikelompokkan menjadi tiga kelompok retorika besar. Yaitu 意味のレトリック (*imi no retorikku* = retorika makna), 形のレトリック (*katachi no retorikku* =retorika bentuk), dan 構造のレトリック (*kouzou no retorikku* = retorika struktur).

2.2.1 意味のレトリック (*imi no retorikku*) Retorika Makna.

a). 擬人法 (*Gijinhou*) Gaya Bahasa Personifikasi

擬人法は人間でないものを人間にたとえるレトリックです。つまり、本当なら人間ではないものを人間っぽく扱うというものです。

Gijinhou wa ningendenai mono wo ningen ni tatoeru retorikkudesu. Tsumari, hontounara ningende wanai mono wo ningenppoku atsukau to iu monodesu.

Personifikasi adalah gaya bahasa kiasan yang mengumpamakan benda mati seperti manusia, serta memperlakukan benda layaknya seperti manusia.

Contoh:

花揺れる、鳥歌う

Hana yureru tori utau

Bunga bergoyang dan burung bernyanyi

b). 隠喩 (*Inyu*) Gaya Bahasa Metafora

類似性にもとづく比喩である。「人生」を「旅」に喩えるように、典型的には抽象的な具象的物に見立てて表現する。

Ruijisei ni motodzuku hiyudearu. [Jinsei] wo [tabi] ni tatoeru youni, tenkeiteki ni wa chūshōtekina gushō-teki mono ni mitatete hyougen suru.

Metafora adalah ungkapan yang digunakan karna berdasarkan kesamaan. Hal ini dapat dibandingkan dengan [kehidupan] dan [perjalanan], yang biasanya di nyatakan menyerupai suatu hal yang abstrak.

Contoh:

人生は闘争

Jinsei wa tōsō

Hidup adalah perjuangan

c). 換喩 (*Kanyu*) Gaya Bahasa Metonimia

「赤スキン」が「赤すきんちゃん」を指す用に、世界の中でのものとももの隣接関係にもとづいて指示を横すべりさせる表現法。

[Akasukin] ga [aka sukinchan] wo sasu youni, sekai no naka de no mono to mono no rinsetsu kankei ni motodzuite shiji wo yokosuberi saseru hyougenhou.

Ungkapan atau metode dasar untuk menunjuk pada hubungan yang mengumpamakan dengan hal-hal di dunia yang merujuk pada seseorang.

Contoh:

私はサムスンを使用しています

Watashi wa samusun o shiyō shite imasu

Saya memakai samsung

d). 直喩 (*Chokuyu*) Gaya Bahasa Perumpamaan/ *Simile*

「~のよう」などによって類似性を直接示す喩。しばしばどの点でているのかも明示する。

[~ No you] nado ni yotte ruijisei wo chokusetsu shimesu hiyu. Shibashiba dono ten de nite iru no kamo meiji suru.

Ungkapan yang menunjukkan persamaan secara langsung yang digunakan dan ditunjukkan pada kalimat [seperti] akan sering terdapat di setiap titik.

Contoh:

トマトのような頬

Tomato no youna hoho

Pipi seperti tomat

e). 低喩 (*Teiyu*) Gaya Bahasa Sinekdoke

「天気」で「いい天気」を意味する場合があるように、類と種の間
の関係にもとづいて意味範囲を伸縮される表現法。

[Tenki de ii tenki]wo imi suru baai ga aru you ni, rui to tane no ma no kankei ni motodzuite imi han i wo shinshuku sareru hyougenhou.

(Menurut seto) Ungkapan atau metode yang digunakan sebagai perluasan/peregangan arti berdasarkan hubungan jenis dan karakteristik seperti contoh antara [cuaca] dan [cuaca baik]

Contoh:

花 (桜)

Hana (sakura)

Bunga (sakura)

f) 誇張法 (*Kochouhou*) Gaya Bahasa Hiperbola

事実以上に大げさな言いまわし。「描の額」のように事実を過小に表する場合もあるが、これも大げさな表現法の一つ。

Jijitsu ijou ni oogesana imawashi. [byou no gaku] no youni jijitsu wo kashou ni hyougen suru baai mo aru ga, kore mo daikesana hyōgenhou no isshu.

Ungkapan yang mengatakan sesuatu yang berlebihan dari pada kenyataan yang ada. Dalam hal ini, merupakan jenis dari metode untuk membesar-besarkan dari fakta yang sebenarnya.

Contoh:

あなたの髪はシルクよりも柔らかいです

Anata no kami wa shiruku yori mo yawarakaidesu

rambutmu lebih lembut dari sutra

g). 曲言法 (*Kyokugenhō*) Gaya Bahasa Litotes

伝えたい意味の反対の表現を否定することによって、伝えたい意味をかえって強く表現する方法。

Tsutaetai imi no hantai no hyougen wo hitei suru koto ni yotte, tsutaetai imi wo kaette tsuyoku hyougen suru houhou.

Cara untuk menyampaikan sebuah makna yang akan disampaikan, dengan menyangkal kebalikan dari representasi makna yang ada.

Contoh:

高い買い物ではなかった。

Takai kaimonode wa nakatta.

Itu bukan pembelian yang mahal.

h) 執着法 (*Shuchakuhō/Taigiketsugō*) Gaya Bahasa Oksimoron

正反対の意味を組み合わせて、なおかつ矛盾に陥らずに意味をなす表現法。「反対物の一致」を体現する。

Seihantai no imi wo kumiawasete, naokatsu mujun ni ochiira su ni imi wo nasu hyougenhou. `Hantai-mono no itchi' wo taigen suru

Ungkapan yang dimana menggunakan makna untuk membentuk oposisi makna dengan menggabungkan arti berlawanan, namun dapat direpresentasikan dengan masuk akal dan tidak menimbulkan kontradiksi/konflik.

Contoh:

彼らはいつも喜びと悲しみの中で一緒にいます。

Karera wa itsumo yorokobi to kanashimi no naka de issho ni imasu.

Mereka selalu bersama dalam suka dan duka.

i) 修辭的疑問法 (*Shuujiteki Gimonhou*) Pertanyaan Retorikal

形は疑問文で意味は平叙文という表現法。文章に変化を与えるだけでなく、読者・聞き手に訴えかけるダイアログ的特質をもつ。

Katachi wa utagukan bun de imi wa heijo bun to iu hyougenhou. Bunshou ni henkawaotaeru dakedenaku, dokusha kikite ni uttae kakeru daiarouguteki tokushitsu wo motsu

Sebuah ungkapan yang bentuk kalimatnya adalah pertanyaan, tetapi maknanya adalah berbentuk pernyataan (berbentuk deklaratif). Gaya bahasa tersebut tidak hanya memberikan perubahan pada karangan, tetapi juga memiliki sifat/karakteristik dialog yang menarik bagi pendengar atau pembaca.

Contoh:

いったい話すの余地はあるのだろうか?

Ittai hanasu no yochi wa aru nodarou ka

Apakah ada ruang untuk berbicara?

2.2.2 形のレトリック “*Katachi no retorikku*” (retorika bentuk)

a). 対句法 (*Tsuikuhou*) Gaya Bahasa Antitesis

同じ構文形式のなかで意味的なコントラストを際立たせる表現法。対照的なイメージが互いを照らし出す。

Onaji koubun keishiki no naka de imi tekina kontorasuto wo kiwadata seru hyougenhou. Taishou tekina imi ga tagai wo terashi dasu.

Ungkapan yang digunakan untuk menonjolkan bentuk struktur kalimat (sintaksis) yang sama, terdapat makna (semantik) yang kontras. Makna yang dikontraskan saling menonjolkan satu sama lain.

Contoh:

夜は暗く、日は明るい

Yoru wa kuraku, -bi wa akarui

Gelap di malam hari dan cerah di siang hari

b). 漸層法 (*Zenshouhou*) Gaya Bahasa Klimaks

したいに盛り上げてピークを形成する表現法。一つの分のテキスト全体のなかでも可能である

Shitai ni moriagete piiku wo keisei suru hyougenhou. Hitotsu no bun no tekusuto zentai no naka demo kanoudearu.

Sebuah ungkapan yang digunakan untuk mengungkapkan membentuk puncak dari adanya penumpukkan secara satu per satu.

Contoh:

土日はお店は休業です

Donichi wa o-ten wa kyūgyōdesu

Toko tutup pada hari sabtu dan minggu

c). 声喩 (*Seiyu*) Gaya Bahasa Onomatope

音が表現する意味に創意工夫を凝らす表現法一般を指す。擬音語・擬態語はその例のひとつ。頭韻や脚韻もここに含まれる

Oto ga hyougen suru imi ni sou i kufuu wokorasu hyougenhou ippan wo sasu. Gyouongo, Gyoutaigo wa sono rei no hitotsu. Touin ya kyakuin mo koko ni fukumareru.

Ungkapan yang memiliki pembentukan ide atau pikiran dalam makna yang diungkapkan dengan bunyi (*onomatope*). Termasuk di dalamnya giongo, gitaigo, touin (aliterasi), dan kyokuin (rima/sajak).

Contoh:

犬の音 : ワンワン

Inu no oto : wanwan

Suara anjing : gukguk

d). 反復法 (*Hanpukuhou*) Gaya bahasa Repetisi/Pengulangan

同じ表現を繰り返すことによって、意味の連続、リズム、強調を表す法。詩歌で用いられるものリフリンと呼ばれる。

Onaji hyougen wo kurikaesu koto ni yotte, imi no renzoku, rizumu,kyouchou wo arawasuhou. Shiika de mochii rareru mono rifurin to yobareru.

Ungkapan yang digunakan untuk mengulangi kata-kata yang sama. Hal ini mewakili kesinambungan makna, irama dan penekanan. Hal ini disebut Rifurin yang digunakan dalam puisi.

Contoh:

知識を得るために勤勉、勤勉、勤勉

Chishiki o eru tame ni kinben, kinben, kinben

Rajin, rajin, rajin untuk mendapatkan pengetahuan

e). 省略法 (*Syouryakuhou*) Gaya Bahasa Elipsis

文脈から復元できる要素を省略し、簡潔で余韻のある表現を生む方法。日本語ではこの技法が発達している。

Bunmyaku kara fukugen dekiru youso wo shouryakushi, kanketsu de yoin no aru hyougen wo umu houhou. Nihongo de wa kono gihou ga hattatsu shiteiru.

Ungkapan yang digunakan untuk menghilangkan dari konteks semula, agar menghasilkan representasi ringkas (bisa di representasikan sendiri). Di dalam bahasa jepang, teknik ini mulai dikembangkan.

Contoh:

彼らは庭で遊ぶ

Karera wa niwa de asobu

Mereka bermain di taman (unsur objek di hilangkan)

2.2.3. 構造のレトリック “Kouzou no retorikku” (retorika struktur)

a). 反語法 (*Hangohou/hinniku*) Gaya Bahasa Ironi

相手のことばを引用してそれとなく批を加える表現法。まだ、意味を反転させて皮肉なもの反語である

Aite no kotoba wo inyou shite soretonaku hi wo kuwaeru hyougenhou. Mada, imi wo hanten sasete hinikuru mono hangodearu.

Ungkapan yang menambahkan adanya penilaian yang (palsu) tidak sebenarnya ada dengan mengutip kata-kata lawan bicara. Sindiran yang menjadi ironi yang membalikkan makna sebenarnya.

Contoh:

息を止めなければならぬまで、香ばしい

Iki o tomenakereba naranai made, kōbashī

Harum, sampai aku harus menahan nafas

b). 逆説 (*Gyakusetsu*) Gaya Bahasa Paradoks

逆説は一般に真実だと想定されていることの逆を述べて、そこにも真実が含まれていることを伝える表現法。

Gyakusetsu wa ippan ni shinjitsuda to soutei sarete iru koto no gyaku wo nobete, soko ni mo shinjitsu ga fukumarete iru koto wo tsuteru hyougenhou.

Paradoks adalah sebuah ungkapan yang digunakan untuk menyatakan kebalikan dari pada yang sudah ada pada umumnya dan hanya mewakili satu hal dari kebenaran.

Contoh:

群衆の中で孤独を感じる

Gunshūnonakade kodoku o kanjiru

Merasa kesepian di tengah keramaian

c). 引喩 (*Inyu*) Gaya Bahasa Alusi

有名な一節を暗に引用しながら独自の意味を加えることによって、重層的な意味をかもし出す法。本歌取りはその一例。

Yuumeina issetsu wo an ni inyou shite shinagara dokuji no imi wo kuwaeru koto ni yotte, jūsoutekina imi wo kamoshidasuhou.

Ungkapan atau pola, yang memiliki makna berlapis-lapis untuk menambah arti sementara pada kalimat itu sendiri dengan implisit dan mengutip bagian yang terkenal.

Contoh:

リニのライフストーリーはシンデレラのストーリーと非常によく似ています。

Rini no raifusutōrī wa Shinderera no sutōrī to hijō ni yoku nite imasu.

Kisah hidup Lini sangat mirip dengan kisah Cinderella.

d). もじり (*Mojiri*) Gaya Bahasa Parodi

元の有名な文章や定型パターンを茶化しながら引用する法。内容を換骨奪胎して、批判・おかしみなどを伝える。

Gen no yuumeina bunshou ya teikei patan wo chakashinagara inyou suru hou. Naiyou wo kankotsudattai shite, hihan okashimi nado wo tsutaeru.

Sebuah ungkapan yang digunakan untuk mengutip kemudian menjadikan karangan yang terkenal dan pola-pola tetap agar teks menjadi sebuah guyonan/ lelucon. Menyampaikan lelucon, penilaian dengan mengadaptasi isi.

Contoh:

メロン記念日

Meron kinenbi

hari peringatan melon

e). 諷諭 (*Fuyuu*) Gaya Bahasa Alegori

諷諭は一貫したメタファーの連続からなる文章(テキスト)。動物などを擬人化した寓話(Fable)は、その一種である。

*Fuuyu wa ikkan shita metafaa no renzoku kara naru bunshou (tekusuto).
Doubutsu nado wo gajinka shita guuwa (feiburu) wa sono ichishudearu.*

Alegori terdiri dari serangkaian kalimat metafora yang konsisten (berbentuk teks). Jenisnya dapat digambarkan seperti binatang dalam sebuah mitos atau dongeng.

Contoh

母は良い天使のようです

Haha wa yoi tenshi no yōdesu

Ibu bagaikan malaikat yang baik

2.3 Makna

Menurut Ullman (dalam Pateda, 2001: 82) mengemukakan bahwa makna adalah hubungan antara makna dengan pengertian. Makna adalah pertautan yang ada diantara unsur-unsur bahasa itu sendiri (Djajasudarma, 1999: 5).

Hornby dalam Sudaryat, (2009: 13) menjelaskan bahwa makna merupakan apa yang kita artikan atau dimaksudkan oleh kita. Dajasudarma, (1999: 5) menjelaskan bahwa makna merupakan pertautan antara unsur-unsur bahasa itu sendiri.

2.3.1 Macam- macam makna

a. konotatif

Makna konotatif merupakan lawan dari makna denotatif. Jika makna denotatif mencakup arti kata yang sebenarnya, maka makna konotatif

sebaliknya, yang juga disebut sebagai makna kiasan. Makna konotasi dapat dijabarkan sebagai makna yang diberikan pada kata atau kelompok kata sebagai perbandingan agar apa yang dimaksudkan menjadi jelas dan menarik. Seperti dalam kalimat “Rumah itu dilalap si jago merah”. Kata “Si jago merah” dalam kalimat tersebut bukanlah arti yang sebenarnya, melainkan kata kiasan yang bermakna “Kebakaran”. Makna konotatif dapat juga berubah dari waktu ke waktu.

Konotatif adalah kata yang mengandung makna kias atau bukan kata yang sebenarnya yang dimana maknanya mengandung nilai-nilai emosional. Djajasudarma (1999: 9) menyatakan bahwa makna konotatif adalah makna yang muncul dari makna kognitif ke dalam makna kognitif tersebut ditambah komponen lainnya.

b. denotatif

Makna denotatif atau konseptual adalah makna kata yang didasarkan atas penunjukkan yang langsung (lugas) pada suatu hal atau obyek di luar bahasa. Makna langsung atau makna lugas bersifat obyektif, karena langsung menunjuk obyeknya. Jadi, makna denotatif ini menyangkut informasi-informasi faktual obyektif. Oleh karena itu, makna denotasi sering disebut sebagai 'makna sebenarnya. Seperti dalam kata perempuan dan wanita kedua kata itu mempunyai dua makna yang sama, yaitu “Manusia dewasa bukan laki-laki”.

Denotatif adalah kata yang mengandung arti yang objektif atau mengandung arti yang sebenarnya serta apa adanya. Denotatif merupakan makna yang bersifat umum karena tidak disertai dengan perasaan atau pemikiran tanpa adanya nilai rasa tertentu.

Chaer (2013: 65) menyatakan bahwa makna denotatif pada dasarnya sama dengan makna referensi sebab makna denotatif ini lazim diberi penjelasan sebagai makna yang sesuai dengan hasil observasi menurut penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan atau pengalaman lainnya.

2.4 Ikimono Gakari

Ikimono gakari adalah band asal Jepang yang terbentuk pada tahun 1999. Band ini dibentuk di Prefektur *Kanagawa* pada bulan Februari yang beranggotakan tiga orang yakni Yamashita Hotaka sebagai gitaris dan harmonica dan Mizuno Yoshiki sebagai ketua band dan gitaris yang menggunakan gitar listrik, kemudian Yoshioka Kiyoe bergabung sebagai Vokalis pada Desember tahun yang sama. *Ikimono Gakari* menjadi salah satu band yang terkenal dikalangan anak muda Jepang. Band tersebut mengeluarkan 1 album indie di label *Thunder Snake Record* dan 2 album indie dibawah label *Cubit Club* dan akhirnya pada tahun 2006 bergabung dengan label *Soony Music* bersama dengan *Mihimaru GT* mereka menjadi “*Young Guns*” diacara *Music Station*. Band ini juga sempat mengisi *Soundtrack Anime* diantaranya “*Hanabi*” dari anime *Bleach* serta “*Blue Bird*” dan “*Hotaru no Hikari*” dari anime *Naruto Shippuden*.

1. *Blue Bird*

Lagu ini merupakan lagu yang dirilis pada 9 juli 2008 dan termasuk kedalam album *My Song Your Song*. Lagu ini menceritakan tentang seseorang yang membiarkan orang yang disayanginya pergi jauh demi mencapai hal yang diinginkannya, hal ini dapat digambarkan dengan kata "Terbang Jauh" dan "Menuju Langit Biru".

Lagu ini menduduki puncak posisi ke 3 tangga lagu Jepang dan dengan penjualan *Oricon* sebanyak 90.267

2. *Futari*

Futari merupakan lagu yang dirilis pada 27 Mei 2009 dan termasuk dalam album *Hajimari no Uta*. Lagu ini merupakan salah satu lagu *Ikimono gakari* yang paling sedih, menceritakan tentang seseorang yang memendam perasaan namun tak bisa mengungkapkannya. Lagu ini menduduki puncak posisi ke 7 tangga lagu Jepang dan dengan penjualan *Oricon* sebanyak 58.803

3. *Hotaru no Hikari*

Lagu yang dirilis pada tahun 15 Juli 2009 yang termasuk dalam album *Hajimari no Uta*. Lagu ini merupakan *Sountrack* dari *Opening Anime* yang berjudul *Naruto Shippuden*. Lagu ini menduduki puncak posisi ke 5 tangga lagu Jepang dan dengan penjualan *Oricon* sebanyak 47.964

4. *Yell*

Lagu yang dirilis tahun 23 September 2009 yang termasuk dalam album *Hajimari no Uta*. Lagu yang menjadi salah satu lagu tersedih karna lagu ini sendiri menceritakan tentang perpisahan sahabat untuk menggapai cita-cita

masing-masing. Lagu ini menduduki puncak posisi ke 2 tangga lagu Jepang dan dengan penjualan *Oricon* sebanyak 141.446

5. *Last Scene*

Lagu yang dirilis pada tahun 24 Agustus 2016, lagu yang dijadikan *soundtrack* dalam film drama live action dari sebuah anime yang diangkat dari manga berjudul yakni *Shigatsu wa Kimi no Uso*. Lagu ini menceritakan tentang seorang yang terus terkenang akan seseorang yang telah tiada. Lagu ini mendapatkan penghargaan dari Japan *Record Award* untuk lagu terbaik. . Lagu ini menduduki puncak posisi ke 20 tangga lagu Jepang dan dengan penjualan *Oricon* sebanyak 15.751

2.5 Hasil Penelitian Relevan

1. Rahmat Setiaji (2018) dengan judul skripsi “Analisis gaya bahasa yang terdapat pada teks lagu *Back Number*” menjelaskan mengenai gaya bahasa yang terdapat didalam teks lagu *back number* serta fungsi penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu dan juga makna konotatif dan denotatif dalam lirik lagu *back number*. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dimana bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskriptifkan suatu keadaan secara objektif. Teori yang digunakan yaitu teori Retorika, gaya bahasa dalam bahasa jepang, makna dan fungsi gaya bahasa. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui gaya bahasa dan fungsi gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu *Back Number* serta makna konotatif dan denotatif dalam lirik lagu *Back Number* . persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Rahmat Setiaji (2018) yaitu sama-sama mengkaji

tentang analisis gaya bahasa sehingga dapat menjadi acuan dalam mengetahui gaya bahasa.

2. Tri Hartiningsih (2010) dengan skripsi yang berjudul “Gaya Bahasa Repetisi Dalam Teks Lagu Ayumi Hamasaki”. Penelitian yang telah dilakukan oleh Tri Hartiningsih tersebut memfokuskan terhadap gaya bahasa repetisi dan fungsi dalam lagu Ayumi Hamasaki. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori bahasa yang dikemukakan oleh Tarigan (1990). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak dimana pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menyimak kalimat yang berhubungan dengan repetisi dalam lagu Ayumi Hamasaki. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti gaya bahasa dalam teks lagu sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu hanya membahas mengenai gaya bahasa repetisi

3. Muhammad Ghofur C.R (2014) dengan skripsi yang berjudul PEMAKAIAN DIKSI DAN GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU “*L’ARC~EN~CIEL*” pada penelitian ini membahas mengenai pemakaian diksi dan gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu *L’ARC~EN~CIEL*. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori stilistika yang dikemukakan oleh Halliday. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode yang memfokuskan analisis deskripsi unsur-unsur bahasa. Pada penelitian ini persamaan yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai gaya bahasa pada lirik lagu.

2.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir menjadi dasar pondasi dari semua pemikiran dimana dapat mempengaruhi pemikiran seseorang dan juga kerangka pikir merupakan landasan berpikir yang akan membantu dalam mengembangkan kajian.

Menurut Polancik (2009) kerangka berpikir diartikan sebagai diagram yang berperan sebagai alur logika sistematis tema yang akan ditulis. Dimana kerangka berpikir tersebut dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian, pertanyaan itulah yang menggambarkan himpunan, konsep, atau mempresentasikan hubungan antara beberapa konsep.

